GAMBARAN PARITAS DAN PENGETAHUAN IBU BERSALIN TENTANG PELAKSANAAN INISIASI MENYUSU DINI (IMD) DI BPM HUSNIYATI PALEMBANG

Riska Marlin
Program Studi D III Kebidanan STIKes Muhammadiyah Palembang
E-mail: riska.oktavery@yahoo.co.id

ABSTRAK

WHO (*World Health Organization*) menjelaskan bahwa ASI adalah makanan ideal untuk pertumbuhan dan perkembangan bayi. Berdasarkan hasil penelitian, diketahui bahwa pemberian ASI ekslusif selama 6 bulan merupakan cara yang paling optimal dalam keberhasilan makanan kepada bayi. Tujuan penelitian Untuk mengetahui Gambaran Paritas dan pengetahuan Ibu Bersalin Tentang Pelaksanaan Inisiasi Menyusu Dini di BPM Husniyati Palembang tahun 2015. Metode penelitian menggunakan survey deskriptif. Populasi dalam penelitian ini semua ibu bersalin yang kebetulan ada di BPM Husniyati yang diambil secara non random dengan menggunakan teknik accidental sampling. Uji statistik menggunakan kuesioner sebagai instrument penelitian. Berdasarkan hasil penelitian menunjukkan bahwa ibu yang melakukan IMD sebanyak 13 responden (40,6%) dan yang tidak melakukan IMD sebanyak 19 responden (59,4%) responden yang memiliki pengetahuan baik sebanyak 7 responden (21,9%) dan yang memiliki pengetahuan kurang sebanyak 25 responden (78,1 %), responden yang anaknya kurang dari 3 sebanyak 14 responden (43,8%) sedangkan yang jumlah anaknya lebih dari 3 sebanyak 18 responden (56,3%).

Kata Kunci : IMD, Paritas, Pengetahuan

ABSTRACT

WHO (World Health Organization) explains that briefing is ideal food for growth and development of baby. based on result of research, known that exclusive briefing during 6 month of is way that is most optimal in success of food to baby. Purpose of research to know image of parity and knowledge of mother copies about execution of initiation of milk early in BPM Husniyati Palembang the year 2015.

Research method applies descriptive survey. Population in all these research of mother copies coincidently at BPM Husniyati taken in non random by using technique accidental sampling. Statistical test applies questionnaire as instrument of research. based on result of research indicates that mother doing IMD 13 responders (40,6%) and doing no IMD 19 responders (59,4%) responder having good knowledge counted 7 responder (21,9%) and having knowledge is less 25 responders (78,1%), responder which the child is less than 14 responders (43,8%) while which number of the child's is more than 18 responders (56,3%).

Keyword : IMD, Parity, Knowledge

PENDAHULUAN

WHO (*World Health Organization*) menjelaskan bahwa ASI adalah makanan ideal untuk pertumbuhan dan perkembangan bayi. Berdasarkan hasil penelitian, diketahui bahwa pemberian ASI ekslusif selama 6 bulan merupakan cara yang paling optimal dalam keberhasilan makanan kepada bayi[1].

Inisiasi menyusu dini atau disingkat sebagai IMD merupakan program yang sedang gencar dianjurkan pemerintah. Inisiasi menyusu dini akan sangat membantu dalam keberlangsungan pemberian ASI ekslusif (ASI saja) dan lama menyusui. Dengan demikian bayi akan terpenuhi kebutuhannya hingga usia 2 tahun, dan mencegah terjadinya kurang gizi pada anak[2].

Menurut WHO, setiap tahunnya terdapat 1-1,5 juta bayi di dunia meninggal karena tidak diberikan ASI ekslusif. Menyelamatkan satu juta bayi dimulai dengan satu tindakan, yaitu memberi dukungan selama satu jam setelah lahir, karena menyusui satu jam pertama bayi baru lahir sangat berperan dalam menurunkan angka kematian bayi (AKB). Dalam satu tahun, empat juta bayi berusia 28 hari meninggal. Jika semua bayi di dunia diberi kesempatan menyusu sendiri dengan membiarkan kulit ibu melekat pada kulit bayi setidaknya selama satu jam maka satu juta jiwa bayi ini dapat diselamatkan[3].

Menurut penelitian – penelitian dari Inggris (2006) yang dilakukan oleh Karen Edmond di Ghana terhadap hampir 11.000 bayi, jika bayi diberi kesempatan menyusu dalam waktu satu jam pertama dengan membiarkan kontak kulit ke kulit, maka 22% nyawa bayi kurang dari 28 hari dapat diselamatkan, jika mulai menyusui pertama saat bayi berusia lebih dari 2 jam dan dibawah 24 jam pertama, tinggal 16% nyawa bayi dibawah 28 hari dapat diselamatkan[4]. Inisiasi menyusu dini *(early initiation)* atau permulaan menyusu dini adalah bayi mulai menyusu sendiri segera setelah lahir. Cara bayi melakukan inisiasi menyusu dini ini dinamakan *the best crawl* atau merangkak mencari payudara[3].

Tujuan Inisiasi Menyusu Dini[5]

1. Mengurangi 22% kematian bayi berusia 28 hari kebawah
2. Meningkatkan keberhasilan menyusui secara ekslusif dan lamanya bayi disusui
3. Merangsang produksi ASI
4. Memperkuat refleks menghisap bayi. Refleks menghisap awal pada bayi paling kuat dalam beberapa jam pertama setelah lahir.

Teknik Inisiasi Menyusu Dini

Inisiasi menyusu dini, sebenarnya sangat mudah dilaksanakan. Hanya ada beberapa faktor yang mendukung keberhasilannya, yaitu tergantung dari kesiapan fisik dan psikologi ibu yang sudah harus dipersiapkan dari awal kehamilannya, serta dukungan keluarga, konseling dalam pemberian informasi mengenai inisiasi menyusu dini bisa diberikan selama pemeriksaan kehamilan. Selain untuk membuat si ibu lebih siap untuk menghadapi persalinan, inisiasi menyusu dini juga mempersiapkan ibu secara fisik untuk bisa langsung memberikan susu pada bayi nya, seperti

pemeliharaan puting payudara dan cara *masasse* payudara. Rasa cemas, tidak nyaman, dan nyeri selama proses persalinan sangat mempengaruhi kesiapan ibu untuk segera menyusui bayi nya[6].

Manfaat Inisiasi Menyusu Dini[7]

a. Bagi Ibu
   1) Mencegah perdarahan pasca persalinan dan mempercepat kembalinya rahim kebentuk semula
   2) Mencegah anemia defisiensi zat besi
   3) Mempercepat ibu kembali ke berat badan sebelum hamil
   4) Menunda kesuburan
   5) Menimbulkan perasaan dibutuhkan
   6) Mengurangi kemungkinan kangker payudara dan ovarium

b. Bagi Bayi
   1) Komposisi sesuai kebutuhan
   2) Kalori dari ASI memenuhi kebutuhan bayi sampai usia enam bulan
   3) ASI mengandung zat pelindung
   4) Perkembangan psikomotorik lebih cepat
   5) Menunjang perkembangan kognitif
   6) Menunjang perkembangan pengelihatan
   7) Memperkuat ikatan batin antara ibu dan anak
   8) Dasar untuk perkembangan kepribadian yang percaya diri
   9) Dasar untuk perkembangan emosi yang hangat

Faktor-faktor yang mempengaruhi IMD

1. Paritas

   Paritas adalah frekuensi ibu melahirkan yang mempengaruhi ibu dan anak. Paritas 1-2 merupakan paritas yang paling aman ditinjau dari sudut maternal. Selain itu, ibu menyusu yang tidak pernah berpengalaman cenderung akan menghadapi masalah besar dalam menyesuaikan diri terhada upaya penatalaksanaan inisiasi menyusu dini. Ibu yang mempunyai paritas tinggi lebih mempunyai pengalaman dalam pemberian ASI segera setelah lahir atau inisiasi menyusu dini. Hasil penelitian Roesli (2012), bahwa ibu yang mempunyai anak yang telah dilahirkan < 3 kali termasuk resiko rendah, sedangkan mempunyai anak yang telah dilahirkan > 3 kali termasuk resiko tinggi. Jadi inisiasi menyusu dini dapat mengurangi 22% kematian bayi yang berumur 28 hari, dapat merangsang produksi ASI dan dapat meningkatkan keberhasilan menyusui secara ekslusif dan lamanya bayi disusui sehingga dapat menurunkan angkakematian bayi secara menyeluruh.

2. Pengetahuan

   Pengetahuan adalah hasil tahu yang berasal dari proses pengindraan manusia terhadap obyek tertentu.

Proses pengindraan terjadi melalui panca indra manusia yaitu melalui indra penglihatan, pendengaran, penciuman, rasa dan raba. penelitian yang dilakukan oleh Ilda Triana (2012) tentang hubungan pengetahuan dan pendidikan ibu bersalin dengan keberhasilan inisiasi menyusu dini di BPS Elna pasar Kuto Palembang tahun 2012 menunjukkan bahwa adanya hubungan antara pengetahuan terhadap keberhasilan inisiasi menyusu dini dimana *p value* = 0.015.

METODE PENELITIAN

Metode penelitian yang digunakan adalah *survey deskriptif,* yaitu survei atau penelitian yang mencoba menggali bagaimana dan mengapa fenomena kesehatan itu terjadi[9].

Penelitan ini dilakukan untuk mengetahui distribusi dan frekuensi paritas dan pengetahuan ibu serta pelaksanaan Inisiasi Menyusui Dini (IMD) di BPM Husniati pada tahun 2015 dimana BPM tersebut sudah menerapkan pelaksanaan IMD.

Dalam penelitian ini terdiri dari 2 variabel yaitu paritas dan pengetahuan ibu (pelaksanaan, inisiasi menyusu dini pada bayi baru lahir). Sampel pada penelitian ini adalah sebagian ibu melahirkan di BPM Husniyati Palembang pada tahun 2015 sebanyak 32 responden. Penelitian dilakukan pada bulan April-Mei tahun 2015. Menurut Soegoto[11], sampel minimal adalah 30. Lokasi penelitian ini dilaksanakan di BPM Husniyati, Jl. Kapten Abdullah No. 02. RT 09. RW 04. Kelurahan Talang Bubuk Kecamatan plaju Palembang. Provinsi Sumatera Selatan. Instrumen dalam penelitian ini menggunakan kuisioner yang sudah dilakukan uji validitas pada penelitian sebelumnya yaitu penelitian penelitian yang dilakukan oleh Ilda Triana tahun 2012 dengan judul Hubungan Pengetahuan dan Pendidikan Ibu Bersalin Inisiasi Menyusu Dini Di BPS Ellna Pasar Kuto Palembang.

Variabel dalam penelitian yaitu Pelaksanaan IMD, Paritas dan Pengetahuan.

Pelaksanaan IMD adalah Bayi melakukan Inisiasi Menyusu Dini setelah Persalinan[3] didapatkan melalui wawancara menggunakan lembar Check List. Hasil ukur dalam skala ordinal, dikategorikan menjadi:

1. Ya : Jika ibu melakukan Inisiasi menyusu Dini
2. Tidak:Jika Ibu tidak melakukan Inisiasi Menyusu Dini

Paritas Ibu adalah jumlah frekuensi ibu melahirkan bayi, baik lahir hidup maupun lahir mati[12] didapatkan melalui wawancara menggunakan lembar Check List. Hasil ukur dalam skala ordinal, dikategorikan menjadi:

1. Paritas rendah : Jika ibu melahirkan <3 kali

2. Paritas tinggi : Jika ibu melahirkan >3 kali

Pengetahuan Ibu adalah Hasil penginderaan manusia, atau hasil tahu seseorang terhadap objek melalui indera yang dimilikinya [9] didapatkan melalui wawancara menggunakan kuisioner. Hasil ukur dalam skala ordinal, dikategorikan menjadi:

1. Baik :Jika ibu mampu menjawab pertanyaan dengan benar >75%.
2. Kurang: jika ibu mampu menjawab pertanyaan dengan benar <75%.

HASIL PENELITIAN

Analisis Univariat

a. Inisiasi Menyusui Dini (IMD)

Tabel 1. Distribusi Frekuensi Responden Berdasarkan Pelaksanaan IMD

No	Pelaksanaan IMD	Frekuensi	Persentase
1	Ya	20	62,5
2	Tidak	12	37,5
	Jumlah	32	100

2. **Pengetahuan Ibu**

Tabel 2. Distribusi Frekuensi Responden Berdasarkan Pengetahuan Ibu

No	Pengetahuan	Frekuensi	Persentase
1	Baik	7	21,9
2	Kurang	25	78,1
	Jumlah	32	100%

3. **Paritas**

Tabel 3. Distribusi Frekuensi Responden Berdasarkan Paritas

No	Paritas	Frekuensi	Persentase
1	Rendah	18	56,3
2	Tinggi	14	43,8
	Jumlah	32	100

PEMBAHASAN

a. Inisiasi Menyusui Dini (IMD)

Berdasarkan distribusi frekuensi tabel 1 menunjukkan, bahwa ibu yang melakukan Inisiasi Menyusui Dini (IMD) sebanyak 20 responden (62,5%) dan responden yang tidak melakukan perawatan payudara sebanyak 12 responden (37,5%).

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Triana (2012) di BPS Elna Palembang tentang keberhasilan Inisiasi Menyusu Dini didapatkan hasil responden yang memberikan Inisiasi Menyusu Dini lebih banyak yaitu 21 responden atau 60% dari 35 responden dan yang tidak memberikan inisiasi menyusu dini sebanyak 14 responden atau 40%.

b. Pengetahuan Ibu

Berdasarkan distribusi frekuensi di atas menunjukkan, Responden yang mempunyai pengetahuan baik sebanyak 7 responden (21,9%) lebih sedikit dibandingkan responden yang

mempunyai pengetahuan kurang sebanyak 25 responden (78,1%)

Pengetahuan ibu yang kurang tentang inisiasi menyusu dini dikarenakan oleh sedikitnya informasi yang didapat oleh ibu dari pelayanan kesehatan, hal ini di dukung oleh teori Notoadmojo (2009), yang menyatakan bahwa faktor-faktor yang mempengaruhi pengetahuan seseorang yaitu pendidikan, informasi, social budaya, pengalaman dan sosial ekonomi.

c. Paritas

Berdasarkan distribusi frekuensi di atas menunjukkan, responden dengan paritas rendah yaitu sebanyak 18 responden (56,3%) lebih banyak di banding responden paritas tinggi sebesar 14 responden (43,8%).

Paritas adalah frekuensi ibu melahirkan yang mempengaruhi ibu dan anak. Paritas 1-2 merupakan paritas yang paling aman ditinjau dari sudut maternal. Selain itu, ibu menyusu yang tidak pernah berpengalaman cenderung akan menghadapi masalah besar dalam menyesuaikan diri terhada upaya penatalaksanaan inisiasi menyusu dini. Ibu yang mempunyai paritas tinggi lebih mempunyai pengalaman dalam pemberian ASI segera setelah lahir atau inisiasi menyusu dini[8]

SIMPULAN DAN SARAN

Simpulan

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan, maka dapat diambil kesimpulan sebagai berikut:

1. Distribusi frekuensi pelaksanaan inisiasi menyusu dini sebanyak 20 responden (2,5%), lebih banyak dibandingkan dengan responden yang tidak melakukan IMD sebesar 12 responden (37,5%).
2. Distribusi frekuensi pengetahuan yaitu responden dengan pengetahuan baik sebanyak 7 responden (21,9%), lebih sedikit dibandingkan dengan responden yang berpengetahuan kurang 25 responden (78,1%).
3. Distribusi frekuensi paritas rendah sebanyak 18 responden (43,8%), lebih banyak dibandingkan dengan paritas tinggi sebesar 14 responden (56,3%).

Saran

Para bidan memberikan konseling dan penyuluhan tentang pentingnya Inisiasi Menyusu Dini (IMD) dalam upaya untuk meningkatkan pelayanan kesehatan, untuk mengurangi angka morbiditas dan mortalitas.

DAFTAR PUSTAKA

1. Prasetyono, Dwi. *Buku Pintar ASI Ekslusif*, Diva Press, Yogyakarta 2009
2. Chomaria Nurul. 2011 *Panduan Terlengkap Pasca Melahirkan*, Surakarta : Ziyad Visi Media
3. Roesli. 2012 *Panduan Inisiasi Menyusu Dini Plus ASI Ekslusif*. Jakarta : Pustaka Bunda
4. Depkes RI. 2011*. Profil Kesehatan Indonesia*. Jakarta
5. Khasanah Nur. 2011 *ASI atau Susu Formula ya?.* Yogyakarta *Flash Book* 2011
6. Saleh, Sitti, *Asuhan Kebidanan Pada masa Nifas*, Salemba Medika, Jakarta 2009
7. Hector, 2005, *ASI Ekslusif dan IMD (Inisiasi Menyusu Dini) Keamanan Anak SD, Peran Ayah, ASI* (http://mariapjl.blogspot.com/), Diakses pada tanggal 17 januari 2015
8. Notoatmodjo. 2010 *Metodelogi Penelitian Kesehatan*. Jakarta: Rineka Cipta
9. Wiknjosastro, Hanifa, *Ilmu Kandungan*, Yayasan Bina Pustaka, Jakarta, 2007
10. Arikunto S. 2010 *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: Rineka Cipta
11. Utami, Roesli. *Inisiasi Menyusu Dini Plus ASI Ekslusif*, Pustaka Bunda, Jakarta 2010
12. _____2012. *Inisiasi Menyusu Dini Plus ASI Ekslusif*, Pustaka Bunda, Jakarta
13. Onggo Tri. 2011 *Kitab Kehamilan dan Persalinan*. Yogyakarta : Mitra Buku